

STRATEGI PENGELOLAAN WISATA SYARIAH KOTA PEKANBARU

SHARIA TOURISM MANAGEMENT STRATEGY, PEKANBARU CITY

Mufti Hasan Alfani¹, Putri Nuraini², Muhammad Arif³, Ag Maulana⁴
Universitas Islam Riau^{1,2,3}, UIN Suska Riau⁴
muftihasanalfani@fis.uir.ac.id¹

ABSTRACT

The legacy of the Malay kingdom of Riau has become a valuable historical site as one of the areas of the Islamic kingdom which has become a current sharia tourist destination. The purpose of this study was to determine the management strategy of the Riau Province An-Nur Grand Mosque, the Ar-Rahman Grand Mosque in Pekanbaru City, and the Senapelan Grand Mosque in Pekanbaru City as religious tourism destinations in Pekanbaru City. The techniques used in data collection are observation, interviews, documentation, and analyzing books related to research. The data analysis used was an interactive analysis model. The results of this study illustrate that 1. The implementation of planning in Islamic tourism in Pekanbaru City through the formation of the board 2. The implementation of the organization that has been formed by the management in managing the mosque as a religious tourism destination based on the main task and schedule made as a form of board coordination 3. Implementation of the movement has followed training and comparative studies of mosque administrators as religious tourism and providing salaries or wages to administrators 4. Controlling Implementation of Sharia Tourism management in Pekanbaru City is included in asset instruments under government control and supervision as the Pekanbaru City Grand Mosque 5. Marketing through promotion has been implemented with several types of online and print media. 6. Financial implementation is carried out with a system of transparency and accountability based on predetermined standards. 7. Operational implementation of activities that have been carried out routine mosques such as prayer 5 times, majlis taklim, tabligh akbar and other religious activities 8. The application of R & D from the development of mosques as religious tourism destinations in Pekanbaru City received attention from the local government as a Raya and Paripurna mosque that has budget and expenditure on the running of mosque activities in the religious activity program in Pekanbaru City 9. Implementation of the Information System Mosque has been carried out in the information system on the management of religious tourism at the Great Mosque of An-Nur, Riau Province.

Keywords: Strategy, Management, Sharia Tourism

ABSTRAK

Peninggalan kerajaan melayu Riau menjadi situs sejarah yang berharga sebagai salah satu wilayah kerajaan Islam yang mejadi destinasi wisata syariah saat ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru sebagai destinasi wisata religi di Kota Pekanbaru. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan menganalisa buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah

model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 1. Penerapan perencanaan pada wisata syariah di Kota Pekanbaru melalui pembentukan pengurus 2. Penerapan pengorganisasian yang telah dibentuk kepengurusan dalam mengelola Masjid sebagai destinasi wisata religi berdasarkan tugas pokok serta jadwal yang dibuat sebagai bentuk koordinasi pengurus 3. Penerapan Penggerakan telah mengikuti pelatihan dan studi banding terhadap pengurus Masjid sebagai wisata religi dan memberikan gaji atau upah kepada pengurus 4. Penerapan Pengontrolan terhadap pengelolaan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru termasuk dalam instrumen aset dibawah pengendalian dan pengawasan pemerintah sebagai Masjid Paripurna Kota Pekanbaru 5. Penerapan Pemasaran melalui promosi telah dilaksanakan dengan beberapa jenis media online dan cetak 6. Penerapan Keuangan dilaksanakan dengan sistem transparansi dan akuntabilitas berdasarkan standar yang telah ditetapkan. 7. Penerapan Operasional kegiatan yang telah dijalankan rutinitas masjid seperti sholat 5 waktu, majlis taklim, tabligh akbar serta kegiatan keagamaan lainnya 8. Penerapan Litbang dari pengembangan Masjid sebagai destinasi wisata religi di Kota Pekanbaru mendapat perhatian dari pemerintah daerah sebagai masjid Raya dan Paripurna yang memiliki anggaran dan belanja terhadap jalannya aktivitas masjid dalam program kegiatan keagamaan yang ada di Kota Pekanbaru 9. Penerapan Sistem Informasi Masjid telah dilakukan dengan dalam sistem informasi terhadap pengelolaan wisata religi pada Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Wisata Syariah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan tanah surga bagi penduduknya karena banyak sumber daya alam yang berpotensi disegala sektor baik sejarah, ekonomi, sosial, *cultural*, bahkan pariwisata. Hal ini membuat masyarakat Indonesia bisa memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya. Sehingga memberi peluang besar untuk mengembangkan dari berbagai sektor tersebut.

Berbicara pariwisata di Indonesia memiliki banyak situs sejarah, budaya dan keadaan alam dijadikan sebuah wisata yang berkembang dengan pesat saat ini. Apalagi dengan bangkitnya sstem syariah di Indonesia, pemerintah dan para pebisnis mencoba menerapkan beberapa wisata yang ada di Indonesia berbasis syariah karena penduduknya bermayoritaskan muslim. Dan salah satunya wilayah destinasi wisata syariah di Indonesia adalah Provinsi Riau. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada

tahun 2019 mencapai 14.915.610 orang, sedangkan jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke provinsi Riau pada tahun 2018 mencapai 5.552.920 orang.

Riau dahulunya merupakan salah satu wilayah kerajaan Melayu yang identik Islam yang terkenal pada masanya yang terdiri dari 4 kerajaan Melayu. Adapun kerajaan tersebut adalah Kerajaan Siak, Kerajaan Pelalawan, Kerajaan Tambusai, dan Kerajaan Indragiri. Setiap kerajaan diharuskan memiliki Istana, Balai Kerapatan, dan Masjid karena menjadi syarat utama dalam mendirikan sebuah kerajaan Melayu.

Sejak berlakunya NKRI di Indonesia seluruh kerajaan akan menyerahkan kekuasaannya kepada NKRI termasuk kerajaan yang ada di Riau ini. Dan segala peninggalan kerajaan melayu menjadi situs sejarah yang berharga sehingga menjadi destinasi wisata syariah saat ini. Beberapa destinasi wisata syariah yang menjadi destinasi wisata di Pekanbaru

adalah Masjid Raya Senapelan Pasar Bawah pekanbaru, Masjid Agung Anur, Masjid Raya Ar rahman. Yang mana masjid ini merupakan peninggalan sejarah kerajaan yang masih aktif sampai saat ini.

Melihat data wisatawan yang berkunjung ke Indonesia umumnya dan Riau khususnya terus mengalami peningkatan, maka diperlukan strategi yang efektif untuk dapat menjadikan objek wisata syariah menjadi pilihan destinasi wisatawan yang datang.

Strategi sebagai suatu proses, yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen strategik umumnya mencakup analisis situasi, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi kinerja (Stevi & Tupamahu, 2020). Strategi juga bersifat kontekstual, harus sesuai (*fit*) dengan kompetensi inti dan tantangan yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan strategi adalah pilihan tentang tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya dan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Didalam Strategi juga dapat di maknai dengan rencana yang berskala besar yang berorientasi dalam jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan (Suyono et al., 2020). Namun, strategi tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai target, tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktifitas (Antika, 2019).

Istilah manajemen (management) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, keterlaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan

administrasi, dan sebagainya. (Astuti & Zulkifli, 2018).

Pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan (Marsono, 2019)

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru didalam baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan didalam kegiatan pariwisata. Wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata, nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun pariwisata. Wisata syariaiah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Widagyo, 2015).

Refresing sangat diperlukan oleh jiwa agar selalu tumbuh semangat baru sebagaimana Allah SWT berfirman:

Artinya:”*Katakanlah berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini adalah jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011).

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah wisata syariah yang ada di Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru.

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru. Sedangkan pada pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik sample jenuh yang mana semua populasi akan menjadi sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Syariah di Kota Pekanbaru merupakan salah satu bentuk wisata religi dimana objek destinasi wisata berupa masjid yang menjadi peninggalan dari kerajaan Islam yang dibangun pada abad ke-18 dengan menganut sistem tali berpilin tiga yaitu raja, adat dan agama.

Sebagaimana dijelaskan bahwa Wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata, nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun pariwisata (Widagyo, 2015).

Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru merupakan bangunan megah yang menjadi simbol keberadaan sejarah kerajaan Islam dahulunya meskipun saat ini telah dikonstruksi ulang oleh pemerintah. Sehingga menjadikan lokasi tempat berkunjung wisatawan muslim baik dari dalam maupun luar negeri yang ada di Kota Pekanbaru.

Strategi Pengelolaan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Religi

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating, dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Langkah awal yang telah dilakukan pengurus dalam strategi pengelolaan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru adalah membuat Perencanaan. Pembentukan pengurus Masjid merupakan bagian dari perencanaan yang telah memiliki visi dan misi Masjid untuk mencapai tujuan serta pembentukan pengurus dalam operasional Masjid sebagai destinasi wisata religi yang ada di Kota Pekanbaru.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Hal yang dilakukan dalam Pengelolaan Wisata Syariah kepada pengurus yang ada pada saat ini merupakan bagian dari rancangan stuktur kepengurusan dalam mengelola Masjid sebagai destinasi Wisata religi di Kota Pekanbaru, berdasarkan bagian dan tugas yang telah ditentukan berdasarkan tugas pokok serta jadwal yang dibuat sebagai bentuk koordinasi pengurus dalam bentuk pelayanan pada wisatawan atau pengunjung.

Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (Rusby, 2014).

Adapun Penggerakan yang dilakukan dalam strategi pengelolaan Wisata Syariah yang ada di Kota Pekanbaru telah mengikuti pelatihan dan studi banding terhadap pengurus Masjid sebagai wisata religi dan memberikan gaji atau upah kepada pengurus sebagai pengelola wisata religi yang sesuai dengan standar minimal pemerintah Provinsi Riau.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.

Adapun bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru termasuk dalam instrumen aset dibawah pengendalian dan pengawasan pemerintah sebagai Masjid Paripurna Kota Pekanbaru.

Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.

Adapun strategi pengelolaan wisata religi Kota Pekanbaru terhadap pemasaran melalui promosi telah dilaksanakan dengan beberapa jenis media online dan cetak sebagai publikasi kegiatan keagamaan dan destinasi wisata religi yang terdapat pada lingkungan masjid sebagai salah satu objek peninggalan kerajaan Islam yang ada di Kota Pekanbaru.

Keuangan

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi yang berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun bisnis dan pemerintah (Rusby & Arif 2020).

Pengelolaan keuangan wisata religi yang terdapat pada masjid dilaksanakan dengan sistem transparansi dan akuntabilitas berdasarkan pendapatan dan pengeluaran operasional masjid serta melalui pengawasan tertib administrasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pengelola masjid mempertanggungjawabkan laporan keuangan dalam bentuk aliran kas masuk dan keluar. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa sistem tata kelola

masjid meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah dengan mengedepankan kejujuran dan amanah.

Operasional

Operasional adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan input menjadi output (Marsono, 2019).

Adapun jenis kegiatan dan aktivitas wisata religi yang terdapat di Kota Pekanbaru dengan kegiatan yang telah dijalankan rutinitas masjid seperti sholat 5 waktu, majlis taklim, tabligh akbar serta kegiatan keagamaan lainnya yang memiliki daya tampung hampir 2000 jemaah dengan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana masjid yang memadai.

Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)

Litbang adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan menghasilkan pemahaman baru dan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dalam negeri di lingkungan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan pemerintahan daerah. Didalam kegiatan kelitbang terdapat beberapa tahapan pengkajian yang meliputi Penelitian daerah, Pengembangan daerah dan Inovasidaerah. (<https://litbang.bandung.go.id/definisi> akses 17 september 2020)

Adapun monitoring dan evaluasi dari pengembangan Masjid sebagai destinasi wisata religi di Kota Pekanbaru mendapat perhatian dari pemerintah daerah sebagai masjid Raya dan Paripurna yang memiliki anggaran dan belanja terhadap jalannya aktivitas masjid dalam program kegiatan keagamaan yang ada di Kota Pekanbaru.

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. (Kadir, 2014)

Hal yang telah dilakukan dalam sistem informasi terhadap pengelolaan wisata religi pada Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru telah memberikan akses publik, pendataan rumah ibadah, masjid dan musala dilakukan secara online melalui aplikasi Sistem Informasi Masjid atau SIMAS Kementerian Agama Republik Indonesia. Aplikasi yang dibangun sejak 2013 ini didesain sebagai bentuk layanan publik dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemberdayaan potensi masjid dan mushalla Indonesia.

Penggunaan media online seperti website, facebook, dan lainnya sebagai bagian dari rangkaian informasi data dan kegiatan masjid.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi pengelolaan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru sebagai destinasi wisata religi di Kota Pekanbaru melalui penerapan;

1. Penerapan perencanaan pada wisata syariah di Kota Pekanbaru melalui pembentukan pengurus yang menjadi bagian dari perencanaan yang telah memiliki visi dan misi Masjid untuk mencapai tujuan serta pembentukan pengurus dalam operasional Masjid sebagai destinasi wisata religi.
2. Penerapan pengorganisasian yang telah dibentuk kepengurusan dalam mengelola Masjid sebagai destinasi wisata religi berdasarkan tugas pokok

- serta jadwal yang dibuat sebagai bentuk koordinasi pengurus.
3. Penerapan Penggerakan telah mengikuti pelatihan dan studi banding terhadap pengurus Masjid sebagai wisata religi dan memberikan gaji atau upah kepada pengurus sebagai pengelola wisata religi yang sesuai dengan standar minimal pemerintah Provinsi Riau.
 4. Penerapan Pengontrolan terhadap pengelolaan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru termasuk dalam instrumen aset dibawah pengendalian dan pengawasan pemerintah sebagai Masjid Paripurna Kota Pekanbaru.
 5. Penerapan Pemasaran melalui promosi telah dilaksanakan dengan beberapa jenis media online dan cetak sebagai publikasi kegiatan keagamaan dan destinasi wisata religi yang terdapat pada lingkungan masjid sebagai salah satu objek peninggalan kerajaan Islam yang ada di Kota Pekanbaru.
 6. Penerapan Keuangan dilaksanakan dengan sistem transparansi dan akuntabilitas berdasarkan pendapatan dan pengeluaran operasional masjid serta melalui pengawasan tertib administrasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pengelola masjid mempertanggungjawabkan laporan keuangan dalam bentuk aliran kas masuk dan keluar. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa sistem tata kelola masjid meskipun masih sederhana, namun tata kelola sangat syari'ah dengan mengedepankan kejujuran dan amanah.
 7. Penerapan Operasional kegiatan yang telah dijalankan rutinitas masjid seperti sholat 5 waktu, majlis taklim, tabligh akbar serta kegiatan keagamaan lainnya yang memiliki daya tampung hampir 2000 jemaah dengan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana masjid yang memadai.
 8. Penerapan Litbang dari pengembangan Masjid sebagai destinasi wisata religi di Kota Pekanbaru mendapat perhatian dari pemerintah daerah sebagai masjid Raya dan Paripurna yang memiliki anggaran dan belanja terhadap jalannya aktivitas masjid dalam program kegiatan keagamaan yang ada di Kota Pekanbaru.
 9. Penerapan Sistem Informasi telah dilakukan dalam sistem informasi terhadap pengelolaan wisata religi pada Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru dan Masjid Raya Senapelan Kota Pekanbaru telah memberikan akses publik, pendataan rumah ibadah, masjid dan musala dilakukan secara online melalui aplikasi Sistem Informasi Masjid atau SIMAS Kementerian Agama Republik Indonesia. Aplikasi yang dibangun sejak 2013 ini didesain sebagai bentuk layanan publik dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemberdayaan potensi masjid dan mushalla Indonesia serta penggunaan media online seperti websait, facebook, dan lainnya sebagai bagian dari rangkaian informasi data dan kegiatan masjid sebagai wisata religi.

Saran

1. Peningkatan pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru sangat berpengaruh terhadap tingginya kepuasan pengunjung. Oleh karena itu pengelolaan yang baik dan berkualitas perlu ditingkatkan, diantaranya adalah ditempuh dengan strategi lebih meningkatkan pengelolaan dalam penerapan pemasaran, penerapan pengawasan dan operasional yang lebih baik dalam memberikan pelayanan terhadap pengunjung.
2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain

untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Y., P. (2019). *Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli di Baznas Provinsi Jawa Timur*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Astuti, D., & Rusby., Z. (2018). Manajemen Pengelolaan Zakat di Upz Instansi Pemerintah Provinsi Riau. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1).
- Kadir, Abdul. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi
- Marsono, A. (2019). Wakaf Tunai .Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Lapangan Lembaga Manajemen Infaq Nganjuk), *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Rusby, Z & Arif, M. (2020). Development of Sharia Tourism in Riau Province Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8 (5).
- Rusby, Z. (2014). *Pemikiran Ekonomi dalam Islam*. Pekanbaru : Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, S., Purwati, A. A., & Cutan, M. (2020). Peran Kualitas Pelayanan, Total Quality Management dan Promosi terhadap Kepuasan Pelanggan. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 45-56
- Stevi, & Tupamahu, F., A. (2020). Kepribadian Wirausaha dan Strategi Kewirausahaan Sebagai Pendorong Keberhasilan Usaha Industri Makanan Khas Maluku . *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(2), 146-160
- Widagdyo, K., G. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *Tauhidinomics*, 1(1), 73-80.